BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unstable angina tipe sindrom koroner akut yang menjadi indikasi awal adanya masalah pada aliran darah menuju otot jantung. dan berpotensi berkembang menjadi infark miokard akut jika tidak segera ditangani (Cesare et al 2023). Penyakit jantung harus mengurangi hal-hal yang berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi sebuah penyakit

Hasil dari data WHO (world health organization) Jumlah kematian akibat Jantung pada tahun 2019 mewakili 33% dari seluruh kematian di dunia, dengan penyakit jantung iskemik (9,1 juta kematian) dan stroke (6,6 juta kematian) 85% dari seluruh kasus kematian akibat penyakit jantung koroner di seluruh dunia. (Cesare et al., 2023). Di Indonesia, menurut diagnosis tenaga medis, prevalensi penyakit jantung koroner adalah sekitar 1,5%, sedangkan prevalensi gagal jantung mencapai 0,3%. Penyakit kardiovaskular dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah penyakit jantung koroner, yang diperkirakan sebesar 1,5%, berdasarkan hasil Riskesdas 2018, di Jawa Barat, prevalensi penyakit jantung koroner bahkan mencapai 1,6%. (Pengendalian, 2009). Dengan angka yang semakin tinggi, gangguan kardiovaskular memiliki dampak yang sangat serius bila tidak cepat ditangani.

Gejala yang muncul pada Penyakit Angina Pektoris Tidak Stabil (UAP) nyeri pada dada, sulit bernapas, keringat dingin, rasa mual dan keram, palpitasi. kalimat ga boleh masuk bahwa gejala UAP bisa bervariasi antara individu, dan ada juga yang mungkin tidak merasakan gejala sama sekali. Maka dari itu untuk penyakit uap sangat penting untuk dilakukan secara rutin penggunaan Melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk mendeteksi UAP pada tahap awal. (Chusaeri, 2024) Gejala UAP dapat berbeda-beda pada setiap individu dan dapat memperburuk jika tidak dapat diobati secara cepat.

Dampak penyakit Unstable Angina Pectoris (UAP) dapat berupa gangguan fungsi jantung, kekurangan darah pada otot jantung, dan bahkan kematian. UAP dapat menyebabkan gangguan fungsi jantung, yang mengakibatkan ketidakmampuan jantung untuk menyerap darah secara efektif, perubahan gaya hidup dan biaya Pengobatan yang tinggi (D. C. Rahayu et al., 2021).UAP dapat menyebabkan berbagai dampak yang serius dan berpengaruh pada kualitas hidup individu. Dengan demikian, sangat penting untuk melakukan pencegahan serta pengobatan yang tepat dan cepat jika Anda memiliki faktor risiko UAP.

Masalah keperawatan yang yang terjadi pada penderita Unstable Angina Pectoris (UAP) merupakan nyeri, pola pernapasan tidak efektif, serta curah jantung menurun., intoleransi (PPNI, 2017). Penurunan curah jantung mengacu pada kondisi ketika jantung tidak mampu memenuhi kebutuhan tubuh. Kondisi ini dapat berisiko komplikasi penyakit jantung atau operasi jantung. Dampak dari penurunan curah jantung itu sendiri Kekurangan oksigen dan gizi pada organ dan jaringan tubuh, denyut jantung cepat, tekanan darah rendah, kelelahan, sesak napas, mual dan muntah. Intervensi yang diterapkan pada pasien Unstable angina pectoris yaitu memposisikan pasien semifowler. Pasien dalam posisi semi-Fowler berbaring dengan badan atas dan kepala ditinggikan sekitar 30 hingga 45 derajat. (Yuli Ani, 2020).Intervensi yang dilakukan untuk Unstable Angina Pectoris (UAP) yaitu menggunakan teknik relaksasi, seperti teknik pernapasan dalam, teknik progresif, dan teknik visualisasi untuk mengurangi nyeri dada. Memberikan edukasi tentang UAP, gejala, pengobatan, dan pengelolaan untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Kolaborasi tentang obat-obatan yang tepat dan teratur untuk mengurangi gejala UAP (Rahayu, 2020).

Unstable Angina Pectoris (UAP) memerlukan intervensi yang komprehensif untuk mengurangi gejala dan komplikasi. Intervensi keperawatan, edukasi, promotif, dan preventif dapat membantu pasien UAP untuk mengelola gejala, meningkatkan kualitas hidup, dan mencegah komplikasi.

Peran Perawat yang muncul pada Unstable Angina Pectoris (UAP) Perawat berperan sebagai pendidik untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang UAP, gejala, pengobatan, dan pengelolaan, meningkatkan kesehatan pasien dengan mempromosikan gaya hidup sehat, seperti diet, olahraga, dan pengelolaan stres, mencegah komplikasi UAP dengan memantau kondisi pasien, mengidentifikasi faktor risiko, dan melakukan intervensi yang tepat, merawat pasien UAP dengan memberikan perawatan yang tepat, seperti pengelolaan nyeri, pengawasan kondisi pasien, dan pemberian obat-obatan (Sutanto, A. 2017). Perawat memiliki peran yang krusial dalam mengelola pasien UAP. Perawat harus memiliki pengetahuan yang luas tentang UAP, gejala, pengobatan, dan pengelolaan.

Berdasarkan hasil analisis ini, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Unstable Angina Pectoris Dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruangan Cempaka RSUD Majalaya

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang pada paragraf sebelumnya menyoroti masalah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Unstable Angina Pectoris Dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruangan Cempaka Dalam RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

a) Tujuan umum

Memiliki kemampuan untuk memberikan perawatan keperawatan yang menyeluruh kepada pasien yang mengalami Unstable Angina Pectoris Dengan Penurunan Curah Jantung Di Ruangan Cempaka RSUD Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi serta panduan bagi tenaga klinis dalam berikan layanan klinis kepada pasien dengan Unstable Angina Pectoris Dengan Penurunan Curah Jantung.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perawat

mampu memberikan informasi serta bantuan memberikan layanan kesehatan kepada pasien dengan Unstable Angina Pectoris Dengan Penurunan Curah Jantung

b) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber literatur dan acuan bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan pemahaman mereka, khususnya terkait Asuhan Keperawatan bagi klien. dengan Unstable Angina Pectoris dengan penurunan curah jantung

c) Bagi Rumah Sakit

Pemahaman ilmiah ilmu perawatan diharapkan mampu memberikan fakta yang ada dilapangan.